

PENGARUH PENERAPAN MODEL *NHT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMAN 2 NGABANG

Selvina Andriana, K.Y. Margiati, Agus Sugiarto

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
FKIP Untan Pontianak

Email : Shelvinaandriana20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of NHT on the learning outcomes of class X IPS students of SMAN 2 Ngabang. The research method used was an experiment with the form of Quasi Experiment Design and the research design for Nonequivalent Control Group Design. The population is all of the X IPS classes totaling 131 people, the sample of this study is class X IPS 4, which amounts to 33 students as the experimental class and students of class X IPS 3, amounting to 32 students as the control class. Data collection techniques using measurement techniques and data collection tools are written tests of objective forms in the form of multiple choices. The results of the study showed that the final test of the control class was 69.81 and the final test average of the experimental class was 77.45. The results of the t-test were obtained tcount of 3.27 and t table ($\alpha = 5\%$ with $dk = 63$) of 1.6703, which means $t_{hitung} (3.27) > t_{table} (1.6703)$, then H_a is accepted. So, it can be concluded that there is an effect of the application of NHT on the results of the learning outcomes of class X IPS students of SMAN 2 Ngabang. Calculation of Effect Size (ES), obtained ES for 0.87 (high category). Based on these calculations, it can be said that the application of NHT has a positive influence on the learning outcomes of class X IPS students of SMAN 2 Ngabang.

Keywords: Influence, NHT, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran mengandung makna adanya suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar

adalah guru sebagai pendidik dan yang belajar adalah peserta didik. Pembelajaran yang ideal hendaknya dapat membuat peserta didik ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat membantu di dalam proses pembelajaran. Sebagai guru yang baik, kita harus tahu bagaimana membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran Geografi dan membuat siswa lebih leluasa dalam mengutarakan gagasan atau argumennya sendiri. Tenaga pendidik yang baik, akan memotivasi siswanya agar lebih bersemangat dan tertarik dalam mempelajarinya dan selalu dapat cara baru

agar suasana dikelas menjadi lebih menarik, perlu diketahui sebagai seorang guru kita tidak perlu mencecar siswa dengan pemahaman bahwa mereka harus bisa menguasai materi pelajaran yang disampaikannya namun lebih dari itu. Kita harus mampu menstimulan para siswa agar tertarik dengan apa yang kita ajari dengan melakukan hal seperti itu maka peneliti meyakini suasana dan ketercapaian kompetensi akan lebih mudah dicapai.

Menerapkan model pembelajaran sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, dimana penerapan model pembelajaran sebagai penentu hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model ini, siswa tertarik untuk menjadi aktif dan lebih bersemangat. Namun, pada kenyataannya pada Kurikulum 13 ini siswa lebih banyak berperan aktif dibanding guru, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pemahaman belajar siswa pada pelajaran tersebut. Guru dalam kegiatan pembelajaran bisa memilih model yang ingin digunakan dan melibatkan siswa agar berperan lebih aktif, sehingga dalam pembelajaran

Kenyatanya saat proses pembelajaran guru belum memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran karena guru belum terlalu mengetahui tentang model-model pembelajaran yang ada sehingga siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Januari 2018 yang saya lakukan kepada ibu Fortuna Yeni, S.Pd selaku guru mata pelajaran Geografi kelas X IPS SMA Negeri 2 Ngabang beliau mengatakan, bahwa secara umum sudah menerapkan Kurikulum 13, namun pelaksanaannya belum maksimal. Pada

saat kegiatan pembelajaran siswa masih kurang aktif dan efektif mengikuti proses pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih menitik beratkan keaktifan belajar pada guru, sedangkan siswanya cenderung pasif, dan bahkan siswa tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran monoton, dan hal tersebut menjadikan nilai siswa menurun. Seharusnya guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk merangsang ide-ide siswa dan memperhatikan kemampuan belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Stahl (dalam Isjoni:2016) mengemukakan, “Melalui model pembelajaran kooperatif siswa dapat memperoleh pengetahuan dan kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir dan menentukan serta berbuat dan berpartisipasi sosial.”

Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together*. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* ini dapat melatih kerjasama antar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dengan model kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* ini siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Adapun ciri khas dari model *Numbered Heads Together* adalah guru menunjuk seseorang siswa yang mewakili kelompoknya, dengan cara tersebut akan menjain keterlibatan total semua siswa

dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.

Menurut Hamdani (2010:89), "*Numbered Heads Together* adalah model yang dapat meningkatkan semangat kerja sama siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling shering ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat". Menurut Hamdani (2010:89), "*Numbered Heads Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa". Sejalan dengan itu menurut Agus Suprijono (2013:92), "*Numbered Heads Together* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan pemberian nomor pada setiap kelompok, pemberian pertanyaan kepada setiap kelompok, diskusi kelompok, dan melaporkan hasil diskusi". Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli dapat dijelaskan bahwa tipe *Numbered Heads Together* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan mendiskusikan suatu permasalahan setelah selesai diskusi siswa diminta melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Langkah-langkah pelaksanaan model *Numbered Heads Together* yaitu: 1) guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. 2) Setiap anggota kelompok di beri penomoran yang sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya. 3) Guru memberikan tugas atau pertanyaan kepada setiap kelompok. 4) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dari pertanyaan yang guru berikan, dan memastikan setiap anggota kelompok

mengetahui jawabannya. 5) Guru memanggil salah satu nomor siswa pada tiap kelompok dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya untuk melaporkan atau menjelaskan hasil diskusi mereka. 6) Guru meminta kelompok lain untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya. Membuat kesimpulan bersama.

Model *Numbered Heads Together* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana dikemukakan oleh Aris Shoimin (2016:108-109), bahwa pembelajaran model *Numbered Head Together (NHT)* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut: Kelebihannya adalah: a) Setiap murid menjadi siap dalam kegiatan pembelajaran. b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. c) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai. d) Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal. e) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi. Kekurangannya adalah: a) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama. b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Numbered Heads Together* lebih banyak dari pada kekurangannya. Menyikapi kekurangan yang ada pada model pembelajaran yang akan di terapkan dalam kegiatan penelitian, peneliti memberikan pemahaman kepada siswa bahwa hal yang terpenting adalah penguasaan materi dari masing-masing anggota kelompok dan menekankan rasa kebersamaan yang besar dalam kelompok, selain itu peneliti membuat sistem kompetisi di dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa yang memiliki kemampuan bahwa rata-

rata mendapat bimbingan yang lebih dari teman satu kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen suatu model pembelajaran. Alasannya karena peneliti akan melakukan penerapan suatu model pembelajaran untuk melihat pengaruh penerapan model tersebut. Menurut Sugiyono (2015:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:9), “Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”. Menurut Hadari Nawawi (2012:88), “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dari perlakuan tertentu. Alasan digunakannya metode eksperimen dalam penelitian ini dikarenakan peneliti akan menganalisis penggunaan metode eksperimen terhadap pengetahuan siswa pada pembelajaran geografi materi hidrosfer di kelas X IPS SMAN 2 Ngabang. Menurut Sugiyono (2015:108), ada empat bentuk penelitian yang dapat digunakan berdasarkan metode eksperimen, yaitu: (1) *Pre-Experimental Design*; (2) *True Experimental Design*; (3)

Factorial Design; dan (4) *Quasi Experimental Design*.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut dipaparkan bahwa bentuk penelitian dalam metode eksperimen itu ada 4, dan dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian tersebut karena akan mencari pengaruh yang ditimbulkan jika di dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi hidrosfer, tanpa memperdulikan variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian seperti siswa mengikuti program les di luar sekolah. Sugiyono (2015:114), menyatakan bahwa, “Bentuk *Quasi Experimental Design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Digunakan dua kelas karena dengan adanya kelompok kontrol sebagai garis dasar untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Kedua kelas tersebut akan diberikan perlakuan. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ekspositori dalam proses pembelajaran. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan wawancara dengan guru geografi kelas X IPS SMA Negeri 2 Ngabang, tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan.
- b. Berkonsultasi dengan guru geografi kelas X tentang materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.
- c. Menyusun kisi-kisi soal tes awal
- d. Menyusun soal tes awal.
- e. Menskor dan menilai soal tes awal
- f. Menganalisis soal tes awal
- g. Menyusun kisi-kisi soal tes akhir, materi dinamika hidrosfer hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.
- h. Menyusun soal tes akhir.
- i. Melakukan validasi soal tes uji coba tes akhir.
- j. Melakukan uji coba soal di SMA Negeri 1 Ngabang
- k. Menghitung hasil uji coba soal validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal.
- l. Melakukan pengundian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- m. Membuat jadwal penelitian.
- n. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan proses pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ekspositori pada materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi hidrosfer.

3. Tahap Akhir

- a. Melakukan tes akhir di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- b. Menskor dan menilai hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- c. Menghitung rata-rata nilai tes akhir siswa. Menghitung rata-rata nilai tes akhir siswa bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.
- d. Menghitung varians nilai belajar siswa. Varian digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok.
- e. Menguji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang akan kita hitung berdistribusi normal.
- f. Melakukan uji homogenitas.
- g. Melakukan uji t. uji t bertujuan untuk menguji hipotesis.
- h. Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *Effect Size*.
- i. Menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 april sampai 11 mei 2018. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ngabang yang berlokasi di Jalan Raya Km 14 Plasma Ngabang, RT/RW 0/0, Dusun Plasma II, Desa Amboyo Selatan, Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat.

Menurut Sugiyono (2015:117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS SMA Negeri 2 Ngabang dengan jumlah siswa 131 orang.

Menurut Sugiyono (2015:118), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut”. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Teknik *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, alasan pemeliharaan sampel dengan *Simple Random Sampling* yaitu memberi peluang pada tiap kelas untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan dengan melihat rata-rata kelas yang sama. Penentuan sampel dilakukan dengan cara memasukkan kertas yang bertuliskan kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4 kedalam kaleng, kemudian di kocok kertas yang pertama keluar dijadikan sampel pertama dan kertas yang keluar kedua dijadikan sampel kedua. Berdasarkan hasil pengundian terpilihlah kelas X IPS 3 dan X IPS 4 sebagai sampel penelitian. Selanjutnya untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan pengundian dengan cara yang sama. Berdasarkan hasil pengundian sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 4 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 3 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol.

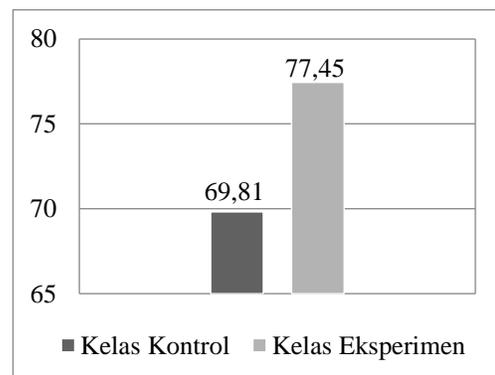
Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, karena data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data hasil belajar yang diperoleh langsung dari siswa. Teknik pengumpulan data yaitu teknik pengukuran, alasannya karena peneliti akan mengukur nilai hasil belajar siswa dalam memahami materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan yang di ajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan mengukur hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan metode ekspositori. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2012: 67), “Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau

tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites”. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis bentuk objektif berupa pilihan ganda. Alasannya karena dapat di skor secara objektif dan hasil skor yang diperoleh akan tetap sama. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini perlu dianalisis terlebih dahulu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap Hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Ngabang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 siswa dengan rincian 33 siswa di kelas X IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa di kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol. Setelah diketahui data kedua kelas homogen maka dilanjutkan dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas. Kelas eksperimen diterapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan kelas kontrol diterapkan metode ekspositori. Berdasarkan sampel tersebut diperoleh data skor tes akhir siswa sebagai berikut:



Grafik 1
Rata-Rata Nilai Hasil Belajar siswa
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil pengolahan data tes akhir yang meliputi nilai rata-rata (\bar{x}), standar deviasi (SD), varians (s^2) uji normalitas (χ^2), uji homogenitas (F), uji hipotesis (uji-t), dan effect size (ES) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Pengolahan Data

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata (\bar{x})	69,81	77,45
Standar Deviasi	8,78	9,78
Varians (s^2)	77,08	95,64
Uji Normalitas (χ^2)	8,3359	8,6232
Uji Homogenitas (F)	1,24	
Uji Hipotesis (t)	3,33	
Effect Size (ES)	0,87	

Rata-rata tes akhir siswa di kelas kontrol adalah 69,81 dan rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 77,45. Berdasarkan nilai tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai kelas kontrol. Adapun selisih rata-rata nilainya sebesar 7,64 berdasarkan pemaparan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih tinggi daripada rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol pembelajaran yang hany menerapkan metode ekspositori.

Menghitung varians yang digunakan untuk menguji homogenitas data tes akhir kelas eksperimen. Varians tes akhir kelas kontrol sebesar 77,08 sedangkan varians tes akhir kelas eksperimen sebesar 95,64. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai varians kelas

eksperimen lebih tinggi daripada nilai varians kelas kontrol.

Standar Deviasi digunakan untuk melihat penyebaran data kedua kelas, standar deviasi kelas kontrol sebesar 8,78 sedangkan standar deviasi kelas eksperimen sebesar 9,78. Terlihat bahwa standar deviasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada standar deviasi kelas kontrol. Hasil uji normalitas skor tes akhir kelas eksperimen diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 1,853 dengan χ_{tabel}^2 ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 3$) sebesar 7,815, sehingga diketahui $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, maka data hasil tes akhir kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji normalitas kelas kontrol diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 3,049 dengan χ_{tabel}^2 ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 3$) sebesar 7,815, sehingga diketahui $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, maka data hasil tes akhir kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas tes akhir diperoleh F_{hitung} sebesar 1,24 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,82, Sehingga $F_{hitung}(1,24) < F_{tabel}(1,82)$, maka data tes akhir kedua kelompok dinyatakan homogen. Data tes akhir tersebut homogen maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-t).

Berdasarkan pengujian dua pihak tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,278 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $dk = 33 + 22 - 2 = 63$) sebesar 1,670. Karena $t_{hitung} 3,278 > t_{tabel} 1,670$, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan yang menerapkan metode ekspositori.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakn di SMA Negeri 2 Ngabang ini membuktikan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Selama proses penelitian berlangsung kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tertib, tampak siswa sangat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke empat siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama tampak siswa masih malu-malu, kurang percaya diri dan masih menyesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Namun, setelah itu pada pertemuan kedua siswa sudah mulai aktif dan tidak malu-malu lagi, sehingga kegiatan pembelajaran pun berjalan lancar sampai dengan pertemuan ke empat siswa mau untuk bertanya pada guru, siswa mengajukan pertanyaan dan mengomentari jawaban temannya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar hidrosfer siswa menggunakan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 77,45 dan kelas kontrol 69,81. Sedangkan perhitungan uji-t menggunakan rumus Polled Varians karena jumlah siswa kedua kelas berbeda dan berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,27. Setelah dilakukan interpolasi diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67. Sehingga, $t_{hitung} (3,27) > t_{tabel} (1,67)$, maka dengan demikian H_0 diterima. Membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pengetahuan hidrosfer siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan dengan penerapan metode ekspositori. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Effect Size*. Adapun

berdasarkan perhitungan *Effect Size* dalam penelitian ini diperoleh ES sebesar 0,87 kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang diterapkan di kelas eksperimen menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, karena memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan berperan dalam pembelajaran. Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* membantu dalam proses pembelajaran. Sebaliknya dalam pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran atau hanya menggunakan metode ekspositori yang diterapkan pada kelas kontrol, siswa tidak terlibat secara optimal dan cenderung pasif. Keterlibatan siswa hanya sebatas mendengar dan mencatat materi yang diberikan, adapun diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya dan untuk selebihnya lebih memilih diam, dan tak banyak yang mau berbagi pendapat ataupun tanggapan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang telah dilaksanakan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan, adapun dalam pelaksanaan penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan. Waktu yang tersedia terkadang tidak cukup untuk menyelesaikan pembelajaran sehingga pembelajaran harus dilaksanakan seefektif mungkin agar menyesuaikan dengan penyelesaian pembelajaran dengan waktu yang tersedia. Keterbatasan yang kedua adalah siswa yang sulit diatur. Pada saat kegiatan pembelajaran ada siswa yang sulit untuk diatur, pada saat pembagian kelompok diskusi dalam belajar ada beberapa siswa yang tidak mau satu

kelompok dengan temannya sehingga guru kesulitan dalam membentuk kelompoknya dan hal ini juga menyita waktu penelitian.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan terjadinya hasil akhir yang berbeda pula antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ekspositori. Hal tersebut terbukti bahwa bahwa model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* baik untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Ngabang, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Ngabang. Hal ini dapat ditunjukkan pada perhitungan *Effect Size* sebesar 0,87 dengan kategori tinggi dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci hasil dari penelitian ini: 1) Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Ngabang yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah 77,45 dan standar deviasi 9,78. 2) Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Ngabang yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori adalah 69,81 dengan standar deviasi 8,78. 3) Berdasarkan hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dimana selisih skor rata-rata tes akhir siswa sebesar 7,64 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan

rumus *Polled Varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,278 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 63$) sebesar 1,670. Karena t_{hitung} (3,278) > t_{tabel} (1,670), dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajars siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (kelas eksperimen) dan yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori (kelas kontrol) di kelas X IPS SMA Negeri 2 Ngabang. 4) Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memberikan pengaruh yang tinggi (dengan harga *Effect Size* sebesar 0,87) terhadap nilai hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Ngabang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka disarankan bagi pembaca adalah sebagai berikut : 1) Untuk guru, diharapkan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil dan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. 2) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kecil kami para mahasiswa untuk penerapan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda, yang diharapkan juga tentunya hasil yang berbeda yaitu lebih baik. 3) Untuk peneliti, diharapkan bagi peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini diharapkan saat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dijelaskan dengan detail. Disarankan juga untuk mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran terlebih dahulu sebelum waktu pembelajaran

dimulai supaya waktu untuk kegiatan pembelajaran tidak berkurang dan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan, serta gunakanlah nomor kepala yang lebih bagus dan tahan lama supaya tidak mudah rusak.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: pustaka Setia
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. (2016). 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam*
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GADJAHMADA UNIVERSITY PRESS
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undan Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.